

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akad *istishna'* merupakan akad jual beli yang dapat dilakukan di lembaga keuangan syari'ah. Dalam perkembangannya, ternyata akad *istishna'* lebih mungkin banyak digunakan pada lembaga keuangan syari'ah daripada salam. Hal ini disebabkan barang yang dipesan oleh nasabah lebih banyak barang yang belum jadi dan perlu dibuat terlebih dahulu. secara sosiologis pada umumnya barang yang sudah jadi telah banyak di pasaran, sehingga tidak perlu dipesan terlebih dahulu pada saat hendak membelinya¹.

Skema dalam *istishna* pada umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.³ *Istishna'* dalam lembaga keuangan syari'ah diartikan dengan akad pembiayaan untuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara pemesan dan

¹ Muhamad, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.290

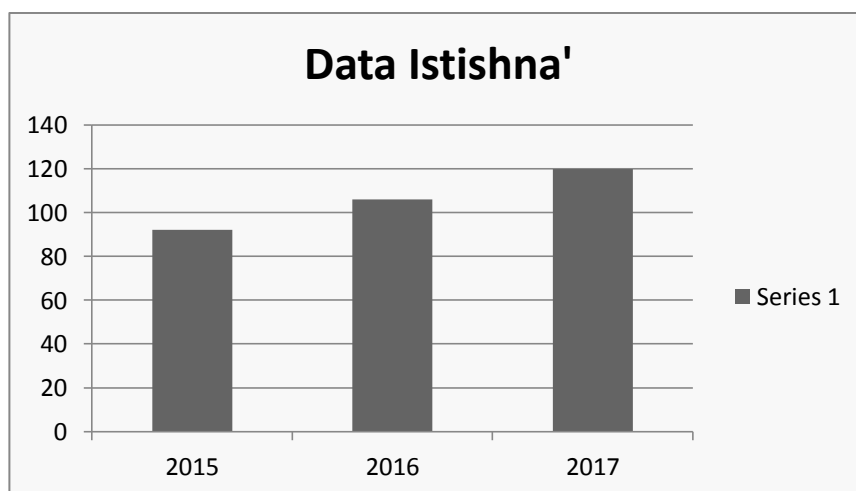
penjual dengan harga yang telah disepakati bersama oleh para pihak. Akad *istishna* lebih tepat digunakan untuk membangun proyek, dan termasuk dalam jenis pembiayaan investasi. Mekanisme pembiayaan *istishna* dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pembayaran di muka, pembayaran saat penyerahan barang, dan pembayaran ditangguhkan.

Pendapatan *Istishna'* merupakan pendapatan yang didapat oleh Bank Syariah dengan melakukan akad *Istishna'* dimana akad jual beli ini berbentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (*pembeli, mustashni'*) dan penjual (*pembuat, shani'*). Pendapatan *Istishna'* ini masuk kepada pendapatan operasional dari penyaluran dana, semakin besar pendapatan *Istishna'* yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar pula Pendapatan operasionalnya.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya, dapat dilihat dari laba operasi. Laba Operasi mengukur kinerja operasi

bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.⁸

Berikut ini adalah data istishna pertahun.



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa data istishna' dari tahun 2015 hingga tahun 2017 selalu mengalami peningkatan.

Tabel.1.1

Data laba operasional

Tahun	Pendapatan istishna'	Laba operasional
2015	92	5256
2016	106	2807
2017	120	4349

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terangkum dalam tabel diatas menunjukkan pendapatan istishna selalu naik setiap tahunnya, akan tetapi tidak di iringi dengan laba operasioanal karna ditahun 2015 ke tahun 2017 mengalami penurunan.

Inilah yang membuat saya tertarik untuk meneliti penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Istishna’ Terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2015-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pembiayaan istishna’ dibank syariah akan membantu nasabah yang membutuhkan dana untuk membuat kontruksi sesuai kriteria dan persyaratan tertentu.

2. Penyaluran akad istishna' yang ada di bank syariah akan mempengaruhi pendapatan dan meningkatkan laba bersih dibank syariah.

C. Batasan Masalah

Batasan-batasan penelitian digunakan agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penulis memberikan batasan penelitian dilakukan di Perbankan Syariah Indonesia yang akan dilihat yaitu Laba Operasional dari Pendapatan Istishna' pada periode 2015-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba menguraikan beberapa permasalahan yang akan diangkat. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Istishna' terhadap Laba Operasional Bank Umum Syariah periode 2015-2017 ?
2. Seberapa besar pengaruhnya pendapatan istishna' terhadap laba operasional bank umum syariah periode 2015-2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah di sebutkan ,
maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan istishna' terhadap laba operasional Bank Umum Syariah periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh pendapatan istishna' terhadap laba operasional Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Akademisi

Dapat membantu penulis memperdalam materi yang telah diajarkan selama masa perkuliahan dalam bidang Perbankan Syariah, serta menerapkan teori yang ada ke dalam dunia nyata (Perbankan). Dapat pula menjadi acuan dan referensi untuk penulis selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian sejenis yang akan dilakukan untuk penelitian dimasa depan.

2. Praktisi

a) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis dalam bidang Perbankan Syariah untuk selanjutnya ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata didunia kerja.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.

c) Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat mem-perkaya dan menambah wawasan khususnya dalam ilmu Perbankan Syariah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi untuk penelitian yang sejenis.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis pertautan antara variable yang akan di teliti.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat, secara lebih spesifik tujuan operasi bank syariah adalah bank yang menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip dan nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan, dan kegiatan ekonomi pada umumnya. Indikator keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai dapat dilihat dari

seberapa besar kemampuan untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang diperoleh dan kinerja keuangan yang baik serta seberapa besar pertumbuhan (asetnya).²

Untuk meningkatkan laba bersih bank syariah, maka harus dilakukan perumusan strategi-strategi. Diantaranya dengan meningkatkan kualitas aktiva produktif dan memaksimalkan pembiayaan.

Istishna' dalam lembaga keuangan syari'ah diartikan dengan akad pembiayaan untuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara pemesan dan penjual dengan harga yang telah disepakati bersama oleh para pihak. Pendapatan *Istishna'* merupakan pendapatan yang didapat oleh Bank Syariah dengan melakukan akad *Istishna'* akad jual beli ini berbentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (*pembeli, mustashni'*) dan penjual (*pembuat, shani'*). Pendapatan *Istihnsa'* ini masuk kepada pendapatan operasional dari penyaluran dana, semakin

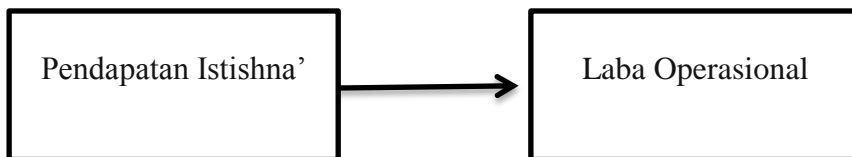
² Adiwirman KSSarim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 94

besar pendapatan *Istishna'* yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar pula pendapatan operasionalnya.

Berdasarkan asumsi, jika keadaan Pendapatan *Istishna'* mengalami kenaikan dan Beban Promosi mengalami penurunan maka Laba Operasional akan mengalami kenaikan, karena faktor yang mempengaruhi tingkat Laba Operasional adalah Pendapatan Operasional yang salah satunya yaitu Pendapatan *Istishna'*

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 1.1



datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution (SPSS)* versi 24.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan yang akan diangkat, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan variable yang digunakan dalam penelitian, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan data, pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, uji hipotesis, serta beberapa uji statistika yang digunakan, untuk menguji variabel penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis.